



Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik Pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Barat

¹Westi Indah Sulistiawati, ²Akhmad Sobarna, ³Muchamad Ishak
¹²³Program Studi Pendidikan Jasmani, Program Magister STKIP Pasundan
westiindah07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *Context, Input, Process* dan *Product* pada pembinaan atlet cabang olahraga atletik PPLP Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model *CIPP* menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh populasi terdiri dari pengurus tiga orang, empat pelatih, dan sembilan atlet atletik di PPLP Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di Sport Jabar Arcamanik. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabang olahraga atletik pada PPLP Provinsi Jawa Barat memiliki keunggulan dalam aspek *context* dan *product*, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada tahap *input* dan *process* pada pelaksanaan yang mempengaruhi hasil akhir program. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pembinaan PPLP Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci: Evaluasi, Atletik, PPLP, Jawa Barat.

ABSTRAC

This study aims to evaluate Context, Input, Process, and Product in the coaching of PPLP athletic athletes in West Java Province. This research is an evaluation research with the CIPP model using qualitative and quantitative approaches. The subject of this study were the entire population consisting of three administrators, four coaches, and nine athletic athletes at PPLP West Java Province. This research was conducted at Sport Jabar Arcamanik. Research data were collected through questionnaires, interviews and documentation. The result showed that overall the results of the evaluation of the athletic sports coaching implementation program at PPLP West Java Province have advantages in the context and product aspects, but there are some weaknesses in the input and process stages of implementation that affect the final results of the program. The recommendations given are expected to be the basis for the improvement and development of the West Java Province PPLP coaching program.

Keywords: Evaluation, Athletics, PPLP, West Java

Alamat Korespondensi: STKIP Pasundan

✉ Email: westiindah07@gmail.com

© 2021 STKIP Pasundan

ISSN 2721-5660 (Cetak)

ISSN 2722-1202 (Online)

PENDAHULUAN

Salah satu cabang olahraga yang telah mengharumkan nama Provinsi Jawa Barat sejajar dengan daerah lain adalah cabang olahraga atletik. Atletik merupakan olahraga dari berbagai macam penggabungan gerakan, seperti olahraga jalan, lari, lompat dan lempar (Sobarna et al., 2020). Atletik sering juga disebut sebagai induk dari segala cabang olahraga dikarenakan tiap cabang olahraga tidak lepas dari kegiatan atletik sebagai program pelatihannya, seperti lari (Prasetyo et al., 2024). Populernya olahraga ini dapat dimengerti karena prestasi-prestasi yang telah dicapai dan dihasilkan oleh atlet atletik Indonesia khususnya dari atlet atletik Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat selalu menjadi juara umum di kejuaraan nasional, penyumbangan medali terbanyak salah satunya dari cabang olahraga atletik. Pada cabang olahraga atletik Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024, Jawa Barat berada di peringkat kedua hanya terpaut dua emas dari DKI Jakarta, Jawa Barat meraih total 24 medali, yang terdiri dari sembilan emas, delapan perak dan tujuh perunggu. Sebagian besar atlet atletik Jawa Barat yang mengikuti PON Aceh-Sumut 2024 adalah alumni atlet PPLP Provinsi Jawa Barat.

Prestasi atletik Indonesia nampak makin sukar untuk mengejar laju percepatan dan peningkatan prestasi di tingkat internasional. Kalau tidak segera dilakukan usaha-usaha yang profesional dalam penanganan dan pembinaannya, maka prestasi atletik Indonesia akan semakin jauh tertinggal dari negara-negara lain. Agar mampu bersaing dengan negara lain harus ada upaya peningkatan prestasi, dalam hal membina atau melahirkan seorang atlet berprestasi, dan itu diperlukan suatu pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak usia dini (Sinurat & Putra, 2020). Salah satu upaya pembibitan dan pembinaan atlet sejak dini yaitu adalah program Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). PPLP adalah salah satu program pemerintah yang berfungsi sebagai wadah bagi pelajar-pelajar yang memiliki potensi dan keunggulan serta berkeinginan kuat untuk berprestasi di tingkat nasional maupun di tingkat internasional (Rohman & Effendi, 2019). Pembinaan olahraga melalui PPLP difokuskan pada anak yang berusia 13-17 tahun dengan menekankan pada pembentukan atau spesifikasi cabang olahraga dengan harapan pada usia 20-25 akan diperoleh usia emas (Sundara et al., 2020).

Provinsi Jawa Barat memiliki Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) yang telah berdiri sejak tahun 1992 yaitu, suatu wadah pembibitan olahragawan pelajar berbakat dan berpotensi, yang berorientasi terhadap pencapaian prestasi baik di bidang pendidikan maupun bidang olahraga secara optimal, di tingkat nasional maupun internasional yang berada di bawah naungan Dinas Olahraga dan Pemuda (DISORDA) Provinsi Jawa Barat. Pelajar yang berada di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Jawa Barat adalah pelajar yang berasal dari beberapa daerah kabupaten dan kota di Jawa Barat dari berbagai sekolah/tingkat kesatuan pendidikan yang ada di Jawa Barat, dengan memiliki prestasi di bidang olahraga sebagai hasil seleksi kemampuan fisik, keterampilan olahraga, kesehatan, pendidikan dan psikologis. Keberadaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) adalah bentuk pembinaan atlet secara berkelanjutan dan berkesinambungan sebagai salah satu upaya untuk mengaktifkan dan mengintensifkan latihan yang dilakukan oleh pelatih (Kadir et al., 2023). Peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet sangat penting, untuk itu kemampuan skill dan ilmu kepelatihan perlu sertifikasi untuk pelatih, hal ini untuk menunjang keberhasilan pembinaan atlet (Purnamasari & Novian, 2021).

Yang menjadi acuan dalam pencapaian prestasi atlet-atlet binaan PPLP yaitu pekan olahraga pelajar nasional (POPNAS) merupakan salah satu ajang pesta olahraga pelajar di tingkat nasional yang diselenggarakan tiap dua tahun sekali, dimana, tiap provinsi di Indonesia merupakan partisipan pada kegiatan tersebut. Disamping itu, Kejurnas PPLP juga menjadi acuan dalam pencapaian prestasi atlet-atlet binaan PPLP dan ada juga beberapa atlet mengikuti. Khususnya pada Cabang Olahraga Atletik, PPLP Provinsi Jawa Barat sudah sesuai dengan yang diharapkan, tentunya dalam perjalanannya mengalami beberapa kendala yang dapat mempengaruhi kelancaran dan efektivitas pelaksanaannya. Dalam konteks ini, keterbatasan sumber daya manusia dapat secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan program, kurangnya dana atau anggaran yang terbatas juga dapat membatasi kemampuan program untuk

menyediakan fasilitas olahraga yang memadai, seperti membeli peralatan latihan yang diperlukan, mendapatkan perlengkapan latihan dan perlengkapan perlombaan, atau mengadakan kompetisi *try-in* maupun *try-out*. Dalam satu PPLP memiliki berbagai permasalahan, berbagai keunggulan dan kelemahan selalu terjadi, baik yang telah ada ataupun di masa mendatang. Namun dengan hal ini, disamping beberapa keunggulan-keunggulan dan prestasi yang telah dicapai PPLP masih terdapat beberapa sistem yang harus dan dapat diperbaiki serta ditingkatkan, mulai dari masalah rekrutmen, permasalahan sarana dan prasarana, sistem pendanaan dan penyusunan program.

Maka dari itu, untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program pembinaan pada PPLP Jawa Barat, penting untuk dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai (Muryadi, 2017). Proses evaluasi benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas suatu program, dan evaluasi secara menyeluruh dijadikan acuan untuk menilai unsur-unsur yang mendukung sebuah program. Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara benar tanpa adanya manipulasi dan harus objektif yang nanti akan memberikan manfaat positif kepada orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan tersebut. Penelitian evaluasi memiliki banyak model analisis, salah satunya adalah model *CIPP* (*context, input, process, product*). Model *CIPP* dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif (Pardilla, 2018). Sebetulnya beberapa penelitian terdahulu sudah ada yang meneliti mengenai evaluasi program pembinaan, seperti evaluasi program kelas olahraga di SMPN 1 Karawang Barat (Yohanah et al., 2023), kemudian evaluasi program sentra latihan olahragawan muda potensial nasional di UNESA (Dirgantara et al., 2024), lebih khusus pada olahraga atletik ada evaluasi pembinaan cabang olahraga atletik PASI Kabupaten Bojonegoro (Akhir & Wulandari, 2021), dan juga evaluasi program atlet cabor atletik pada PPLP Riau (Harahap & Fardi, 2023). Namun dari beberapa peneliti tersebut, belum adanya penelitian evaluasi yang membahas olahraga atletik di Jawa Barat khususnya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya melakukan penelitian evaluasi program pembinaan, guna memberikan informasi mengenai tata kelola pembinaan olahraga atletik di Jawa Barat. Selain itu, evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi PPLP Jawa Barat untuk memaksimalkan program yang telah dirancang dalam organisasi, sehingga seluruh komponen pendukung dapat bekerja secara maksimal dalam upaya meningkatkan prestasi atletik baik di kancah nasional maupun internasional.

METODE

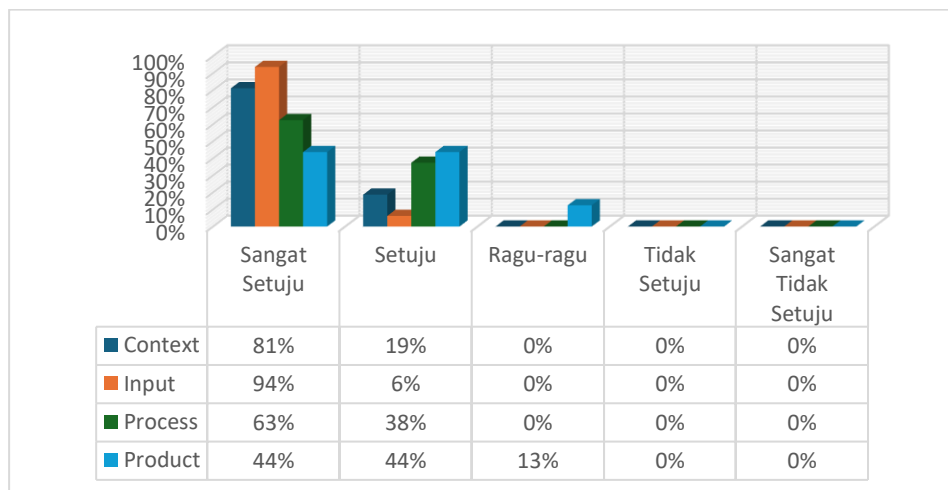
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau pendekatan kombinasi. Penelitian kombinasi ialah penelitian yang menggabungkan prosedur dan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian secara bersamaan atau berurutan (Gal & Fallik, 2022). Metode ini menggabungkan dua pendekatan dalam satu penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan dalam *analysis* kebutuhan, sementara kuantitatif dalam pengembangan program penelitian. Data akan dikumpulkan menggunakan angket, wawancara, dan dokumen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai bidang pengelolaan program pembinaan atlet PPLP Provinsi Jawa Barat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi dalam pembinaan kegiatan kejuaraan mendatang. Model evaluasi ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *context, input, process, dan product* (*CIPP*). Salah satu kekuatan model *CIPP* adalah alat yang sederhana dan berguna untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang sangat penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi (K.C. & Baral, 2023).

populasi pada penelitian ini adalah pengurus PPLP Provinsi Jawa Barat, pelatih dan atlet di bawah pembinaan PPLP Provinsi Jawa Barat. Semua subjek dalam penelitian ini dianggap mengetahui tentang program pembinaan yang ada di PPLP Provinsi Jawa Barat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 orang, yakni 3 orang pengurus, 4 orang pelatih dan 9

orang atlet. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa angket, wawancara serta dokumentasi. Khusus pada instrument angket telah diuji coba untuk menentukan tingkat validitas butir angket menggunakan program SPSS 29 dan didapat nilai setiap jawaban 0.497, ini berarti angket tersebut dikatakan valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Khusus data kualitatif ditempuh dengan tahapan *collecting data, reduction data, display data, dan verifying*.

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah data kuantitatif hasil penelitian dari semua aspek (*context, input, process, dan product*):



Gambar 1. Hasil Evaluasi Seluruh Aspek

1) Aspek Context

Dari aspek *context* responden yang menyatakan sangat setuju dari 16 orang sebanyak (81%) dan sisanya responden yang menyatakan setuju dari 16 orang sebanyak (19%). Aspek ini tidak memiliki catatan penting atau catatan khusus dari masing-masing indikator, sub indikator maupun dari masing-masing butir soal. Hal ini karena latar belakang program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Jawa Barat sudah memiliki landasan hukum yang sah sehingga program ini dapat dinyatakan sebagai program yang legal. Latar belakang program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Jawa Barat memiliki penjelasan lengkap baik dari sisi pengelola maupun dari sisi pelatih. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola, latar belakang PPLP Provinsi Jawa Barat memiliki program pembinaan dan pengembangan olahraga pelajar oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Jawa Barat. Penunjuk tersebut resmi dan memiliki dasar hukum. Kemudian dasar hukum tersebut diperkuat dengan adanya Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) No. 2.19.03.1.03. Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Nasional – Pada Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

Kriteria keberhasilan evaluasi context pada indikator latar belakang program pembinaan dan kualitas program berdasarkan pengecekan data hasil angket, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian pada Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Jawa Barat.

2) Aspek *Input*

Dari aspek input Responden yang menyatakan sangat setuju dari 16 orang sebanyak (94%) dan responden yang menyatakan setuju dari 16 orang sebanyak (6%). Kriteria keberhasilan evaluasi *input* pada indikator sumber daya adalah dengan ketersediaan pembina dan pelatih yang profesional dalam pelaksanaan tugas latihan. Kriteria keberhasilan evaluasi input pada ketersediaannya fasilitas sarana dan prasarana latihan yang memadai namun belum maksimal. Selanjutnya ketersediaan dana merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Jawa Barat. Terkait sumber dana anggaran peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ismail Ibnu Abubakar Khatab M.Pd selaku pengurus di PPLP Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa PPLP Provinsi Jawa Barat terdiri dari dua sumber anggaran, ada APBN dan APBD, jadi PPLP Provinsi Jawa Barat tidak ada sumber dana lain selain pemerintah. Dengan kata lain ketersediaan anggaran baik untuk atlet, para pembina dan pelatih sudah dianggarkan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil pengecekan data hasil dari angket, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Jawa dapat dukungan mengenai sumber daya, sarana prasarana, dan dana anggaran yang cukup memadai akan tetapi kurang maksimal. Cabor atletik saat ini yang tersedia hanya 9 atlet, sedangkan nomor perlombaan pada cabang olahraga atletik ada lebih dari 44 nomor lomba. Sebenarnya bibit yang unggul cukup banyak, namun karena keterbatasan anggaran sehingga kuota atlet yang dibutuhkan tidak tercukupi. Dan dampak dari terbatasnya anggaran adalah banyak peralatan latihan yang tidak lengkap dan belum tercapainya gizi yang baik untuk mendukung performa atlet.

3) Aspek *Process*

Pada aspek *process* responden yang menyatakan sangat setuju dari 16 orang sebanyak (63%) dan responden yang menyatakan setuju dari 16 orang sebanyak (38%). Dari beberapa indikator penilaian untuk mengevaluasi aspek *process* mendapatkan nilai baik pada program latihan yang sudah disusun oleh pelatih. Ini yang dirasakan oleh atlet bahwa program latihan yang sudah direncanakan oleh pelatih dapat dirasakan dengan baik oleh atlet. Atlet juga menilai bahwa pelatih sudah membuat program yang teratur dan terukur untuk kesuksesan atlet. Namun disisi lain meskipun program sudah disampaikan dengan baik, pelatih juga perlu memperhatikan sisi psikologi atlet dan kebutuhan atlet terutama yang berhubungan dengan program latihan. Dengan jadwal latihan dalam seminggu 10-11 kali pertemuan, variasi latihan sangat diperlukan agar antusias atlet selama latihan bisa terjaga dengan baik dan atlet tidak merasa jenuh. Berdasarkan data hasil angket, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat kesesuaian antara proses evaluasi dengan ketentuan program PPLP Provinsi Jawa Barat.

4) Aspek *Product*

Sedangkan pada aspek *product* responden yang menyatakan sangat setuju dari 16 orang sebanyak (44%), responden yang menyatakan setuju dari 16 oarang sebanyak (44%), dan responden yang menyatakan ragu-ragu dari 16 orang sebanyak (13%). Tolok ukur keberhasilan program pembinaan yang dilakukan oleh PPLP Provinsi Jawa Barat adalah hasil prestasi dan tes parameter berkala yang dilakukan pertiga bulan sekali, sebagaimana melihat kemajuan atlet itu berkembang atau tidaknya dalam proses latihan. Kriteria keberhasilan *product* pada indikator prestasi atlet dan dampak jangka panjang dengan berdasarkan data hasil angket, wawancara dan dokumentasi bahwa hasil ini dapat dijabarkan secara prestasi atlet atletik PPLP Provinsi Jawa Barat masih dalam kategori baik. Dengan segala keterbatasan yang ada di PPLP Provinsi Jawa Barat masih bisa membuktikan bahwa masih bisa berprestasi, baik di tingkat regional atau bahkan di tingkat Nasional. Atlet dan alumni merupakan produk nyata dari program pembinaan PPLP Provinsi Jawa Barat yang telah diselenggarakan.

Berdasarkan hasil evaluasi dari aspek *Context, Input, Process, Product* diperlukan hasil evaluasi manajemen PPLP Provinsi Jawa Barat sebagai bahan pembahasan yang akan berujung

pada pengambilan keputusan dan rekomendasi manajemen PPLP Provinsi Jawa Barat. Berikut ini dipaparkan dalam tabel hasil keseluruhan evaluasi *CIPP* (*Context, input, process, product*):

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Aspek Evaluasi CIPP

No.	Aspek	Nilai	Kategori
1	<i>Context</i>	91%	Sangat Setuju
2	<i>Input</i>	93%	Sangat Setuju
3	<i>Process</i>	87%	Sangat Setuju
4	<i>Product</i>	82%	Setuju

Berdasarkan tabel tersebut hasil keseluruhan aspek evaluasi CIPP masuk kedalam kategori sangat setuju setuju. Namun, jika ditelusuri tiap indikator akan terdapat aspek-aspek yang masih kurang baik dan itu menjadi yang perlu diperbaiki khususnya tentang pendanaan untuk pelatih, atlet, serta sarana dan prasarana.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dijabarkan ringkasan hasil analisis dan evaluasi secara keseluruhan dalam evaluasi *context, input, process, dan product* dalam pelaksanaan program pembinaan atlet cabang olahraga atletik pada PPLP Provinsi Jawa Barat. Pendekatan *CIPP* mencakup empat rangkaian studi evaluasi yang lengkap yang memungkinkan evaluator mempertimbangkan dimensi program yang penting. Semua hasil yang didapat menjadi tolok ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang atau belum dilakukan dalam pelaksanaan program pembinaan. Pada pembahasan ini, peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian dengan menggabungkan antara hasil kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang didapat melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara dipadukan dengan hasil skor yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada para pengurus, pelatih dan atlet atletik di PPLP Provinsi Jawa Barat dan akan diperoleh hasil melalui metode kualitatif dengan penguatan hasil kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut, akan diketahui kriteria dan tiap-tiap unsur evaluasi *CIPP* dalam program pembinaan yang dilakukan oleh PPLP Provinsi Jawa Barat.

Secara keseluruhan program pembinaan yang dilakukan oleh PPLP Provinsi Jawa Barat sudah berjalan, semua unsur evaluasi dalam evaluasi model *CIPP* terlaksana semua walaupun terdapat kekurangan dalam beberapa sektor. Hampir semua hal tertutupi dengan strategi yang dibuat oleh PPLP Provinsi Jawa Barat. Produk yang dihasilkan pun cukup membanggakan, hal ini terlihat dari capaian prestasi yang dapat diraih oleh atlet-atlet binaan PPLP Provinsi Jawa Barat. Para atlet cukup membuah hasil membanggakan dalam setiap ajang kompetisi yang diikuti dari tingkat regional hingga tingkat nasional. Kendala yang ada di dalam pelaksanaan program pembinaan di PPLP Provinsi Jawa Barat yang sebagian besar dalam hal pendanaan ini memang cukup mempengaruhi di dalam tercapainya tujuan program yang dibuat PPLP Provinsi Jawa Barat. Perlu tindakan nyata dan keseriusan dalam mengatasinya karena apabila dibiarkan terus berlarut akan mempengaruhi dalam pencapaian prestasi yang diraih para atletnya. Berikut akan diuraikan hasil temuan dilihat dari semua unsur yang ada dalam evaluasi model *CIPP* di dalam program pembinaan di PPLP Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil evaluasi aspek **context**, tidak ada catatan khusus tentang aspek *context* dari program pembinaan PPLP Provinsi Jawa Barat. Hal ini karena pengelola mengatakan bahwa berdirinya PPLP Provinsi Jawa barat itu sendiri memiliki landasan hukum yang sah sehingga program ini merupakan program resmi dan pihak internal bersedia untuk bertanggungjawab atas berjalannya keseluruhan program. Tanggungjawab ini dapat dibuktikan dengan kesediaan untuk menerima saran dan masukan baik dari atlet, orang tua, atau pelatih ketika mengalami kendala. Oleh karena itu hasil evaluasi aspek *context* PPLP Provinsi Jawa Barat masuk dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis dari angket maupun wawancara evaluasi *input* ini memiliki kendala yang dapat disimpulkan bahwa pusat dari semua kendala pada program pembinaan atlet cabang atletik di PPLP Provinsi Jawa Barat adalah pendanaan, perlu tersedianya dana untuk melakukan pemmassalan guna merekrut atlet-atlet yang potensial dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Selain atlet yang berbakat, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang prestasi atlet yang sangat penting. Para atlet harus berlatih dengan alat-alat latihan yang memenuhi standar kejuaraan pada umumnya. Peralatan latihan yang tersedia di PPLP Provinsi Jawa Barat masih kurang lengkap dan itupun menggunakan peralatan ex-PON 2016. Meskipun banyak kendala tetapi semangat para atlet tidak surut melakukan program dengan baik yang diberikan oleh pelatih.

Evaluasi *process* merupakan alat untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan suatu program yang dijalankan, apakah semua bagian dalam pelaksanaan program sudah sesuai dengan standar yang diharapkan. Suatu prestasi yang optimal tidak datang begitu saja tetapi melalui proses. Adapun proses yang dilalui antara lain program yang memiliki sasaran jelas, terukur, dan bisa dipertanggungjawabkan. Evaluasi *process* merupakan kegiatan untuk mencari informasi seputar proses program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis data evaluasi *process*, pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik. Hal ini terjadi karena bentuk perhatian dari pengurus kepada atlet sangatlah baik, pengawasan yang rutin dilaksanakan oleh para pengurus dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat yang memberikan dorongan dan motivasi kepada atlet untuk lebih meningkatkan prestasi yang telah diraih.

Evaluasi *product* dalam penelitian ini menggambarkan tentang hasil yang berhasil dicapai atau prestasi yang berhasil dicapai oleh atlet PPLP Provinsi Jawa Barat. Pada dasarnya, prestasi yang diraih merupakan hasil kerja keras atlet di bawah arahan dan pengawasan pelatih berkualitas dan dukungan dari semua pihak serta hasil dari penyusunan program pembinaan yang baik. Produk yang dihasilkan merupakan bagian utama dari suatu tujuan dilakukannya program pembinaan. Produk dari program pembinaan olahraga adalah capaian prestasi yang mampu dicapai. Produk yang dihasilkan oleh program pembinaan di PPLP Provinsi Jawa Barat cukup membanggakan, hal ini berarti program pembinaan yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan tujuan. Evaluasi *product* ini berfungsi membantu mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan. Berdasarkan hasil evaluasi yang didapat ini dapat dijadikan acuan bagi semua pihak dalam meningkatkan kualitas program pembinaan di PPLP Provinsi Jawa Barat menjadi lebih baik dalam segala aspeknya.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi program pembinaan atlet cabang olahraga atletik di PPLP Provinsi Jawa Barat berdasarkan hasil evaluasi *context* dikategorikan sangat baik. Namun, secara keseluruhan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, perlu mendapat perhatian lebih apabila prestasi cabang olahraga atletik PPLP Provinsi Jawa Barat ingin terus meningkat. Hasil evaluasi program pembinaan atlet cabang olahraga atletik pada PPLP Provinsi Jawa Barat berdasarkan evaluasi *input* dikategorikan sangat baik meski belum maksimal. Terdapat dari beberapa indikator dan hasil wawancara bisa dikatakan kurang yakni pada aspek pendanaan dan sarana prasarana. Hasil evaluasi program pembinaan atlet cabang olahraga atletik pada PPLP Provinsi Jawa Barat berdasarkan evaluasi *process* dikategorikan sangat baik. Proses pelaksanaan program pada atlet cabang olahraga atletik di PPLP Provinsi Jawa Barat sudah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi program pembinaan atlet cabang olahraga atletik pada PPLP Provinsi Jawa Barat berdasarkan evaluasi *product* dikategorikan baik. Pencapaian prestasi atlet cabang olahraga atletik pada PPLP Provinsi Jawa Barat cukup baik setiap tahunnya kadang memang naik turun sesuai dengan rekrutmen penerimaan atlet yang masuk ke PPLP. Kontribusi para atlet pun sangat luar biasa khususnya pada ajang regional ataupun ajang pekan olahraga nasional (PON).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, R. A. A., & Wulandari, F. Y. (2021). Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Atletik PASI Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(12), 67–81.
- Dlrgantara, M., Fithroni, H., Wahyudi, H., & Hakim, A. A. (2024). Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 98–110. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.843>
- Gal, A., & Fallik, O. (2022). Learn from Each Other: A Peer-Teaching Model. *Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education*, 17(3), e2242. <https://doi.org/10.21601/ijese/10896>
- Harahap, Z. A., & Fardi, A. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik pada SMAN Olahraga Provinsi Riau Berbasis CIPP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8293–8300. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.2803>
- K.C., R., & Baral, P. (2023). Applying Context, Input, Process and Product (CIPP) Model for Course Evaluation. *KMC Journal*, 5(1), 205–218. <https://doi.org/10.3126/kmcj.v5i1.52460>
- Kadir, S., Sukardi Massa, R., Darmawan, A. (2023). Athletes Concentration Levels of Martial Sports Sports Student Education and Training Center. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jjsc.v5i1.16427>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Pardilla, H. (2018). Evaluasi Mata Kuliah Sepak Takraw Menggunakan Program CIPP (CONTEKS, INPUT, PROSES DAN PRODUK) Di Universitas Pahlawan *Jurnal Bola*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/bola/article/view/3516>
- Prasetyo, Y., Adla, W. R., & Setiawan, F. E. (2024). Sosialisasi Pelatihan Atletik (Lari Sprint Dan Start Jongkok) Di SMP. *International Journal of Cross Knowledge*, 2(1), 170–173. <https://edujavare.com/index.php/IJCK/article/view/266>
- Purnamasari, I., & Novian, G. (2021). Tingkat Kepercayaan Diri dan Kecemasan Atlet PPLP Jawa Barat selama Menjalani Training From Home (TFH) pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). *Jurnal Patriot*, 3(2), 203–213. <https://doi.org/10.24036/patriot.v>
- Ridwan Sinurat, & Muarif Arhas Putra. (2020). Persepektif Olahraga Tinju Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(1), 162–174. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v7i1.1018>
- Rohman, U., & Effendi, M. Y. (2019). Profil Kondisi Fisik Atlet PPLP Pencak Silat Jawa Timur. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 3(2), 112–121. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpehr/article/view/12312/11106>
- Sobarna, A., Hambali, S., Sutiswo, S., & Sunarsi, D. (2020). The influence learning used ABC run exercise on the sprint capabilities. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.29210/142100>
- Sundara, C., Meirizal, Y., & Hambali, S. (2020). Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Pplp Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 74–82. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8217>
- Yohanah, S., Gustiawati, R., & Gani, R. A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 1 Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 521–527. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7758069>